

Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran bagi Guru Matematika SMP/Mts Kabupaten Inhu dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka

Sakur¹, Nahor Murani Hutapea², Armis³, Susda Heleni⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Riau

e-mail: sakur@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru-guru SMP/MTs se-Kabupaten Indragiri Hulu tentang langkah-langkah pengembangan LKPD inovatif berbasis MIKiR, memberikan pengetahuan kepada guru tentang strategi pengembangan LKPD tersebut, melatih guru-guru dalam mengembangkan LKPD inovatif berbasis MIKiR, memotivasi kesiapan guru-guru dalam menyongsong Kurikulum Merdeka. Hasil Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan guru-guru tentang pendekatan pembelajaran aktif MIKiR dalam komponen inti LKPD inovatif berhasil dicapai. Peserta mengetahui bahwa komponen inti LKPD adalah penyajian informasi/permasalahan dan penalaran informasi dengan bimbingan guru melalui pertanyaan/perintah yang bersifat produktif, imajinatif, terbuka dan analisis. Peserta workshop ini dapat mengetahui apa saja komponen/istilah yang berubah dari kurikulum 2013 hingga kurikulum merdeka. Keberlanjutan kegiatan workshop ini diharapkan guru mengeksplorasi lebih dalam mengenai Pengembangan LKPD sebagai salah satu perangkat pembelajaran. Guru matematika diharapkan mencoba mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehubungan dengan prinsip Mandiri Belajar dan merdeka berubah dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Komponen inti Lembar Kerja, dan Perangkat Pembelajaran*

Abstract

This service aims to provide information to SMP/MTs teachers throughout Indragiri Hulu about the steps for developing innovative MIKiR-based LKPD, provide knowledge to teachers about the strategy for developing the LKPD, train teachers in developing innovative MIKiR-based LKPD, motivate readiness of teachers in welcoming the Independent Curriculum. The results of the community service activities showed that teachers' knowledge of the MIKiR active learning approach in the core components of innovative worksheets was successfully achieved. Participants know that the core component of LKPD is the presentation of information/problems and information reasoning with teacher guidance through questions/orders that are productive, imaginative, open and analytical. Workshop participants can find out what components/terms have changed from the 2013 curriculum to the independent curriculum. It is hoped that the continuation of this workshop activity will allow the teacher to explore more deeply about the development of LKPD as a learning tool. Mathematics teachers are expected to try to implement it in learning in relation to the principles of Independent Learning and freedom to change in the implementation of the Independent Curriculum.

Kata Kunci: *Independent Curriculum, Worksheet Core Components, and Learning Tools*

PENDAHULUAN

Terkait dengan pengelolaan pembelajaran, dalam K13 dan kurikulum merdeka, bahwa guru dituntut kreatif dalam menyajikan materi agar dampak *lost learning* yang terjadi dapat diminimalkan. Upaya untuk meningkatkan capaian pembelajaran tersebut adalah memberikan kesempatan kepada siswa dalam membangun pengalaman belajarnya dengan lebih bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru-guru SMP/MTs adalah memanfaatkan perangkat pembelajaran sebagai sumber belajar dan alat bantu sehingga siswa dapat berpartisipasi optimal dalam belajar.

Mengingat perkembangan intelektual siswa-siswa SMP/MTs yang masih pada tahap semi konkret dan karakteristik belajarnya cenderung bermain sambil belajar maka guru perlu memperhatikan hal ini dalam mendesain perangkat pembelajaran yang digunakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan perangkat pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran memiliki arti penting agar siswa tertarik, dan mudah memahami penjelasan guru.

Saat ini, telah dilakukan penyempurnaan kurikulum oleh pemerintah melalui Kurikulum Merdeka. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir (Mustaghfiroh, 2020). Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru. Jadi kunci utama menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru. Hingga saat ini implementasi Kurikulum Merdeka mulai dilaksanakan di beberapa sekolah penggerak. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan turut memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu faktor penentu dan faktor pendukung. Faktor penentu mencakup guru, buku ajar, dan komponen penilaian, sementara faktor pendukung mencakup pembinaan, pemantauan dan penguatan budaya sekolah (Widyasari & Yaumi, 2014). Oleh karena itu perlu adanya pendampingan secara berkesinambungan bagi guru agar mampu merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika dan observasi ke beberapa sekolah SMP dan MTs di Kabupaten Indragiri Hulu didapatkan informasi bahwa terdapat permasalahan tentang minimnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam hal ini lebih difokuskan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang inovatif. Dalam kurikulum merdeka, LKPD adalah lampiran wajib dari Modul Ajar. Oleh sebab itu, pada pegabdian ini dilakukan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran (LKPD) inovatif berbasis pendekatan MIKiR bagi guru-guru matematika SMP/MTs se-Kabupaten Indragiri Hulu. Kata MIKiR merupakan akronim dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi yang menjadi kata kunci pada pendekatan

tersebut. Pendekatan MIKiR ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik di dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka.

Berangkat dari permasalahan ini dan memandang untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran maka kami dari Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau di bawah Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau berkerja sama dengan Unit Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMP Kabupaten Indragiri Hulu, mengadakan kegiatan workshop tentang pengembangan perangkat pembelajaran matematika bagi guru SMP/MTs dalam menyongsong kurikulum merdeka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan dalam ayat (1) bahwa SKL Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Berdasarkan peraturan Menteri tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran harus bersifat *student center* bukan *teacher center*. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan peraturan Menteri tersebut adalah pembelajaran aktif yang dikenal dengan pendekatan pembelajaran MIKiR. Pendekatan pembelajaran MIKiR ini diperkenalkan oleh Tanoto Foundation (2018). Adapun langkah-langkah dalam pendekatan pembelajaran MIKiR ini yaitu Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi. Kata kunci inilah yang menjadi ciri khas atau komponen utama dalam pendekatan pembelajaran MIKiR.

Mengalami (M) yaitu melakukan kegiatan (*doing*) dan/atau mengamati (*observing*) dalam proses pembelajaran dikelas atau diluar kelas. Jadi kegiatan mengalami ini juga dapat berupa kegiatan percobaan dan berwawancara.

Interaksi (I) adalah proses pertukaran gagasan antar dua orang atau lebih. Dengan kata lain interaksi itu terlihat atau muncul dalam kegiatan bertukar pikiran/ide/gagasan, berdiskusi dan dalam menaggapi ide atau pendapat orang lain.

Komunikasi (Ki) merupakan proses penyampaian gagasan/pikiran/perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menyampaikan ide/pendapat/gagasan, menyampaikan hasil kerja, melaporkan hasil pekerjaan, melaporkan hasil diskusi kelompok dan lain-lain yang sejenis, itu adalah bentuk-bentuk kegiatan komunikasi.

Refleksi (R) adalah kegiatan yang bersifat melihat kembali (berkaca) dan mengambil pelajaran (*lesson learned*) untuk supaya dimasa yang akan datang menjadi lebih baik (Tanoto Foundation, 2018). Pendekatan pembelajaran MIKiR

ini merupakan pendekatan pembelajaran aktif. Dalam arti kata, dalam pendekatan MIKiR peserta didik dilibatkan secara aktif dan pro aktif didalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai atau selari dengan tuntutan kurikulum Pendidikan 2013.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) menurut Prastowo, A (2014: 204) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk- petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2012: 222).

Menurut Majid, A (2015: 232) LKPD merupakan salah satu jenis perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Struktur LKPD secara umum menurut Widyantini (2013:3) terdiri dari judul lembar kegiatan peserta didik, mata pelajaran, semester, tempat, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah-langkah kerja serta penilaian. Prastowo (2015:273) dalam bukunya mengungkapkan bahwa dilihat dari strukturnya, LKPD memiliki unsur yang lebih sederhana dibandingkan modul, namun lebih kompleks dibandingkan buku. LKPD terdiri dari enam unsur utama yang meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan bagian dari bahan ajar cetak yang menjadi panduan, pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk- petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, termasuk kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah melalui eksperimen. Komponen inti LKPD menurut Majid, Abdul (2015: 233) yang dikenalkan adalah informasi/konteks permasalahan dan pertanyaan/perintah dengan ciri-ciri sebagai berikut: Informasi hendaknya ‘menginspirasi’ peserta didik untuk menjawab/mengerjakan tugas: tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga peserta didik ‘tidak berdaya’ untuk menjawab/ mengerjakan tugas tetapi tidak juga terlalu banyak sehingga mengurangi ruang kreativitas peserta didik. Informasi dapat diganti dengan gambar, teks, label, atau benda konkret.

Pernyataan masalah hendaknya betul-betul menuntut peserta didik menemukan cara/strategi untuk memecahkan masalah tersebut. Pertanyaan/perintah hendaknya merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan/atau berimajinasi/ mengkreasi. Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi, misalnya tiga buah, sehingga LKPD tidak menjadi beban baca bagi peserta didik. Bila guru memiliki lebih dari tiga pertanyaan bagus, pertanyaan tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada peserta didik sebagai tambahan bila diperlukan. Pertanyaan dapat bersifat terbuka atau membimbing (*guide*); Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen LKPD yang berupa informasi dan pertanyaan memiliki ciri- ciri: informasi yang bersifat menginspirasi, pernyataan masalah yang menuntut peserta didik menemukan cara untuk memahakannya, perintah yang dapat merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan/berimajinasi, serta pertanyaan yang bersifat terbuka atau membimbing.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel, berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
2. Pembelajaran kokurikuler kegiatan berupa projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan yakni:

- 1) Asesmen diagnostic; Guru dikehendaki melakukan asesmen/pemilaian awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang digunakan.
- 2) Perencanaan; Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.
- 3) Pembelajaran; Selama proses pembelajaran intrakurikuler/kokurikuler, guru mengadakan asesmen/penilaian formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan asesmen/penilaian sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik.

Komponen minimum modul ajar disampaikan sebagai berikut;

- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).
- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan.
- Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.
- Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.
- Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Pendidik juga dapat menambah komponen, lebih lengkap dalam menyusun modul ajar dengan struktur sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Modul Ajar Versi Lebih Lengkap

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

Adanya perubahan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu berdampak kepada perencanaan pembelajaran yang buat guru. Guru-guru bidang studi Matematika SMP negeri dan swasta di Kabupaten Indragiri Hulu, telah bergabung dalam MGMP Matematika rayon 2, Namun sebanyak 3 sekolah yang terdaftar menjadi sekolah penggerak, dan guru bidang studi Matematika yang sudah bergabung menjadi guru penggerak sebanyak 1 orang. Hal ini menyebabkan kurangnya penyebaran informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Sehubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka juga terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam era pasca pandemic Covid-19. Kemendikbud ristek menyediakan tiga mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka, yakni: 1) Mandiri Belajar; kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka. Beberapa bagian atau prinsip-prinsipnya saja tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan. 2) Mandiri Berubah; keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan Pendidikan dan memodifikasi sesuai keperluan. 3) Mandiri Berbagi; keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar pada satuan pendidikan dan berbagi.

METODE

Untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan kegiatan dan mengingat keterbatasan yang dimiliki maka perlu dirancang metode pelaksanaan kegiatan, yang dituangkan pada tabel 2.

Sebelum melaksanakan kegiatan, ada beberapa hal yang dipersiapkan, yaitu:

- Melakukan koordinasi dengan Unit Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMP/MTs rayon 2 Kabupaten Indragiri Hulu.
- Menentukan jadual dan tempat pelaksanaan kegiatan serta jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.
- Menyiapkan materi pembinaan berupa modul dan lembar kerja (LK) yang akan disampaikan pada pelaksanaan kegiatan.
- Menyiapkan peralatan sebagai media untuk penyampaian materi.

Kegiatan pembinaan guru matematika SMP/MTs dilakukan selama satu hari (8 jam pelajaran) secara synkronus atau tatap muka dan satu hari (24 jam pelajaran) secara mandiri atau asynkronus. Pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan ini. Laporan akan menguraikan semua proses yang dilakukan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Tahap ini terdiri atas pengolahan data hasil pre test dan post test, penyusunan draf laporan, seminar hasil, finalisasi laporan, dan penyerahan laporan ke FKIP UNRI.

Tabel 1. Matriks Tahap Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan MIKiR Bidang Studi Matematika SMP/MTs Se- Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Waktu	Penyajian Materi Kegiatan	JP/	Nara Sumber
Hari Pertama				
1		Registrasi		Panitia
2		Pembukaan dan Pretest	2	Koordinator MGMP
3		Penyajian Materi Pengenalan Kurikulum Merdeka	2	Tim Pengabdi
4		Penyajian materi Analisis Capaian Pembelajaran (CP), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul Ajar (MA) Fase D	3	Tim Pengabdi
5		Pengembangan LKPD Sebagai bagian dalam Modul Ajar Fase D	3	Tim Pengabdi
Kegiatan Mandiri				
		Kegiatan Mandiri Pengembangan Modul Ajar Fase D (focus pada LKPD)	8	Peserta Asyncronus
		Kegiatan Mandiri Pengembangan Modul Ajar Fase D (focus pada LKPD)	8	Peserta Asyncronus
Hari Kedua (online)				
1		Tagihan (diskusi/unggah) Modul Ajar Fase D (LKPD kelas 7)	2	Tim Pengabdi Peserta Asyncronus
2		Tagihan (diskusi/unggah) Modul Ajar Fase D (LKPD kelas 8)	2	Tim Pengabdi Peserta Asyncronus
3		Tagihan (diskusi/unggah) Modul Ajar Fase D (LKPD kelas 9)	2	Tim Pengabdi Peserta Asyncronus
		Total	32	

Untuk menguji ketercapaian sasaran, data yang diperlukan adalah capaian kegiatan melalui;

- 1) Produk hasil *workshop* yakni LKPD yang dikemas berdasarkan pendekatan MIKiR.
- 2) Test terbuka (Pretest-Posttest) tentang pengetahuan umum Kurikulum Merdeka, dan Pengetahuan Komponen inti LKPD. Pre-test dan Posttest yang diberikan kepada peserta, berupa soal yang dikemas sebanyak 2 item bentuk uraian.
- 3) Refleksi kegiatan PKM ditinjau dari tanggapan peserta.

Penilaian ketercapaian sasaran ditentukan dengan kriteria sebagai berikut;

- 1) Produk hasil *workshop* yakni LKPD yang dikemas berdasarkan pendekatan MIKIR, ditentukan dengan persentase terkumpul dari banyaknya peserta. Persentase pengemasan LKPD yang sesuai dengan format K-13 atau kurikulum merdeka.
- 2) Hasil pretest dan posttest dibandingkan secara diskriptif naratif dalam mengukur ketercapaian kegiatan.
- 3) Tanggapan peserta merupakan eksplorasi bentuk refleksi dan keberlanjutan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian/pengabdian ini berada di SMP negeri 3 Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Secara astronomis terletak di antara 00.27'-00.40' Lintang Selatan dan 1020.15'-1020.29' Bujur Timur. Akses jalan transportasi utama menuju lokasi ini adalah jalan lintas Indragiri Hulu-Kuantan Singgingi.

Masyarakat Sasaran kegiatan adalah guru-guru bidang studi Matematika SMP negeri dan swasta di Kabupaten Indragiri Hulu, terdaftar sebanyak 66 orang. Guru-guru tersebut telah bergabung dalam MGMP Matematika rayon 2 Kabupaten Indragiri Hulu dan aktif mengikuti kegiatan sebanyak 53 guru. Wilayah kerja, MGMP Matematika Rayon 2 Kabupaten INHU memiliki 33 sekolah SMPN/MTs. Namun sebanyak 3 sekolah yang terdaftar menjadi sekolah penggerak, dan guru bidang studi Matematika yang sudah bergabung menjadi guru penggerak sebanyak 1 orang. Kegiatan ini sangat diperlukan oleh guru karena untuk meningkatkan pengetahuan mereka merancang LKPD matematika. LKPD yang dirancang masih sesuai pada pengimplementasian pada Kurikulum 2013 dan sesuai untuk menyongsong Kurikulum Merdeka.

Workshop ditujukan kepada komunitas MGMP Matematika SMP/MTs rayon 2 di Kabupaten Indragiri Hulu. MGMP rutin mengadakan kegiatan sekali sebulan yang dilakukan pada hari Sabtu. Pelaksanaan workshop ini bertepatan dengan kegiatan rutin MGMP sehingga peserta kegiatan (Guru Matematika) yang hadir dalam kegiatan workshop tanggal 22 Oktober 2022 sebanyak 40 orang. (daftar hadir dilampirkan). Masyarakat sasaran memiliki potensi besar untuk berkembang, dengan data lebih dari 80% guru-guru Matematika SMP/MTs rayon 2 Kabupaten Indragiri Hulu yang aktif dalam kegiatan MGMP. Hal ini menunjukkan semangat untuk mengembangkan diri dimiliki oleh guru sehingga mudah diarahkan untuk melaksanakan inovasi pembelajaran termasuk mempercepat implementasi kurikulum merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya. Sumber utama mempelajari Kurikulum Merdeka adalah https://linktr.ee/k_merdeka. Banyak sumber yang memberikan contoh implementasi kurikulum medeka yang bisa diadaptasi digunakan guru terkait Kurikulum Merdeka, namun tidak ada solusi yang bisa

mereka peroleh jika ada pertanyaan dan kebingungan dalam memahami informasi (materi) tersebut.

Materi pertama pada kegiatan ini adalah penyampaian filosofi merdeka belajar pada Kurikulum Merdeka, prinsip implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk kesetaraan beberapa istilah dari kurikulum 2013. Materi kedua, Pemateri memaparkan prinsip mengembangkan LKPD dan pendekatan MIKiR. Materi ketiga adalah pemaparan terkait contoh penyusunan bagian inti LKPD.

Secara umum, kegiatan workshop ini disambut hangat oleh guru karena menambah wawasan mereka secara langsung. Workshop ini merupakan pencerahan bagi guru dalam menyikapi proses implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diikuti 40 orang peserta dari 33 SMP/MTs negeri dan swasta yang tersebar di Kabupaten Indragiri Hulu rayon 2. Antusiasme peserta mengikuti workshop mulai dari menjawab pretes, menyimak pemaparan materi, bertanya dan mengemukakan pendapat menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan ini. Produk workshop yang terkumpul sebanyak 21 file dari 40 peserta. Produk ini akan di seleksi dan direview lebih lanjut untuk dapat dijadikan produk ber ISBN.

Hasil pretest menunjukkan pengetahuan peserta Workshop tentang Kurikulum Merdeka dan Komponen inti LKPD yakni kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berbasis Projek yang bertujuan mengembangkan *soft skil* dan karakter. Kurikulum Merdeka membebaskan siswa dalam memilih apa yang diminati dalam pembelajaran. Kurikulum yang dimana guru merdeka mengajar dan anak merdeka belajar. Kurikulum dengan pembelajaran interakurikuler yang beragam, konten lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu mendalami konsep. Kurikulum yang disempurnakan dari K-13 dinamis dan fleksibel, tujuh pembelajaran dengan fase sesuai minat dan bakat. Kurikulum memberi kebebasan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan kompetensi/kebutuhan dan sederhana dari K-13. Kurikulum yang menitik beratkan kepada kreatifitas.

Yang berubah dari K-13 adalah; Dalam pembelajaran siswa tidak dipaksa menuntaskan, pembelajaran sesuai minat dan bakat. Pembelajaran intrakurikuler 80% cokurikuler 20%. Silabus diganti dengan CP-ATP yang disusun untuk 1 tahun, RPP disusun oleh guru sesuai kondisi minat dan bakat siswa, (bisa berupa modul Ajar, media pembelajaran dll. Untuk penilaian sikap diganti dengan Propil pelajar Pancasila. Pemb Proyek pengganti dari pemb keterampilan pada K-13. Belajar berpusat pada anak. materi tidak dipaksakan selesai dalam satu semester. Guru boleh memilih materi yang dianggap lebih relevan. Terdapat proyek penguatan propil pelajar Pancasila. Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa (pembelajaran berdiferensiasi). Status mapel misalnya maple TIK menjadi mapel wajib, Jam pembelajaran yang lebih fleksibel karena tp berfase pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak dengan pembelajaran diferensial. Mata pelajaran prakarya menjadi satu pilihan Bersama mata pelajaran seni (seni music, seni rupa, tari dan teater). Dikelas/ dalam

kegiatan belajar mengajar lebih mengutamakan pemahaman konsep. Mulai melaksanakan proyek-proyek yang melibatkan siswa dan guru. Tidak ada jurnal sikap di proyek penguatan Pancasila. PKN berubah menjadi Pendidikan Pancasila, TIK menjadi mapel wajib, mapel prakarya menjadi salah satu pilihan mata pelajaran seni, ditekankan dalam penalarannya untuk memahami konsep. capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran,modul ajar, profil Pancasila, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

LKPD berisi Tujuan, Materi dan Evaluasi, Memuat sesuai minat bakat peserta didik. Berisi langkah kerja; a. Ayo mengamati, b. Ayo berdiskusi, c. Ayo menyimpulkan, d. Ayo berlatih. LKPD/LKS adalah bahan ajar yang dapat dicetak dalam bentuk lembaran, Berisi; -Judul, -pendahuluan, -tujuan pembelajaran, -dasar teori, -bahan/ alat/ sumber, -rincian kegiatan, -daftar petanyaan. Memenuhi kriteria yang penulisan dan memiliki komponen atau struktur yang sesuai. (strategi pembelajaran, model dan metode serta kerja anak).

LKPD yang baik; Identitas LKPD, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Alat dan bahan, Langkah kerja, Pertanyaan kerja, Hasil produk kerja. Dibuat dan disusun berdasarkan komponen inti yang sudah ditentukan, seperti menggunakan kata perintah untuk mengamati, menanya dll. Lembarkerja berdasarkan kemampuan siswa

Hasil posttest menunjukkan pengetahuan peserta Workshop tentang Kurikulum Merdeka inti LKPD yakni kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar, minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada pengembangan peserta didik, kemudian memberikan kemerdekaan kepada peserta didik, guru dan sekolah dalam memilih pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan lebih relevan dan inovatif. Kurikulum merdeka fokus pada materi yang esensial dan mengembangkan kompetensi peserta didik pada fasanya. Kurikulum merdeka adalah pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada murid. Kurikulum dengan metode pembelajaran berbasis proyek, Fokus pada materi esensial dan fleksibilitas bagi guru. Iya mengetahui, untuk smp sendiri menggunakan fase D.

Kurikulum merdeka yang berubah di SMP yaitu adanya mata pelajaran TIK, adanya projek penguatan profil Pancasila sehingga lebih memberikan pembelajaran yang berkarakter bagi peserta didik. Mata pelajaran informatika menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran seni (tari, musik, rupa, teater). Kurikulum yang menggunakan pembelajaran terdiferensiasi tahap capaian siswa. Memberikan kebebasan bagi peserta didik guru dan sekolah dalam memilih pembelajaran yang sesuai, lebih relevan dan interaktif. Kurikulum merdeka pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kurikuler (20-30% dari JP)

melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. perubahan yang terjadi hanya istilah pada kurikulum merdeka yakni CP, TP, dan ATP. Istilah yang setara dengan Kurikulum-2013 yakni; 1) Capaian Pembelajaran (CP)-KI dan KD, 2) Alur Tujuan Pembelajaran-Silabus, 3) Modul ajar-RPP. 4) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran- KKM. Evaluasi sumatif-Penilaian Harian,

Komponen Inti LAS/LKS/LKPD : Percobaan, Pengamatan, Penyelidikan, Mengkreasikan, Mengeksplorasi, membangun argumentasi. Komponen lkpd berisi informasi atau konteks permasalahan dan mengajukan perintah atau pertanyaan. Perintah dimulai dari kata kerja tuliskan dan tentukan Pertanyaan dimulai dengan kata tanya seperti : apa,mengapa,kapan,dimana,siapa atau bagaimana. Pertanyaan atau perintah dalam LAS/LKS/LKPD harus bersifat produktif , imajibatif, terbuka dan analisis melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan, menyimpulkan.

LKPD yang baik yaitu LKPD yang dibuat sesuai dengan komponen utama seperti: judul, petunjuk belajar, materi, informasi pendukung, langkah kerja, penilaian LKPD yang membuat siswa mampu berpikir produktif, imajinatif, terbuka dan analitis. LKPD harus memuat kegiatan berupa percobaan, pengamatan, dan penyelidikan. selain LKPD harus mestimulasi siswa supaya bisa berkreasi, melakukan eksplorasi dan mampu mebangun argumen dari hasil yang sudah diperoleh. LKPD harus memenuhi kriteria penulisan dan memiliki komponen yg sesuai. Judul kegiatan, kelas, Materi yg sesuai dengan Tujuan pembelajaran. LKPD hendaknya memicu siswa membangun pengetahuan konseptual Dan prosedur sendiri dari pada sebagai palang pelengkap penjelasan guru tentang suatu konsep. LKPD yang baik memuat pertanyaan yang produktif, imajinatif, terbuka atau analitif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Data dari 21 peserta yang mengikuti survei kepuasan yakni; Besar harapan saya agar workshop ini mengadakan pertemuan lagi guna menambah ilmu pengetahuan. Kegiatan workshop memberikan nilai tambah dan wawasan bagi guru, sehingga kegiatannya dapat berlanjut kedepannya. Sangat baik dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya yang masih belum faham dengan kurikulum merdeka, dan semoga kedepan nya bapak/ibu ada lagi kesempatan buat datang kembali dan memberikan kami ilmu yang baru lagi. Yang berkesan bagi saya terhadap workshop ini adalah saya dapat mengetahui apa saja komponen/istilah yang berubah dari kurikulum 2013 hingga kurikulum merdeka. Harapan saya untuk pelaksanaan workshop selanjutnya, kita mempelajari lebih dalam tentang pembuatan modul ajar yang akan digunakan. Workshop ini sangat baik dan sangat membantu bagi kami guru yg berada di daerah. Apa lagi kami yg di kunjungi oleh kepala senior dalam bidang pendidikan matematika. Kegiatan workshop ini sangat baik dan hal yang ditunggu-tungu oleh guru, kesan nya adalah menambah wawasan dan ide bagi guru. harapannya adalah pelaksanaan kegiatan workshop kalau bisa dilaksanakan lebih maksimal baik itu waktu, dan tempat sehingga kegiatan ini

dapat terlaksana sesuai dengan harapan guru. Materi yang disampaikan sangat menarik, hanya saja waktu penyampaian materi sangat singkat, semoga kedepannya dapat di adakan kembali dalam waktu yang agak cukup sehingga materi yang disampaikan dapat lebih dipahami. Menambah skill dan wawasan tentunya ,bertemu dengan ahli di bidangnya. Semoga kedepannya makin banyak kegiatan workshop terutama tentang kurikulum merdeka.

Ditinjau dari produk workshop yang terkumpul lebih dari 50% peserta mengumpulkan tugas workshop. Hal ini sudah menunjukkan tingkat partisipasi peserta workshop cukup baik. Ditinjau dari hasil Pretest dan posttest bahwa pengetahuan tentang kurikulum merdeka telah banyak berubah. Sehubungan baru satu guru matematika yang berstatus guru penggerak, sehingga implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Indragiri masih dalam prinsip mandiri belajar. Ditinjau dari komponen inti LKPD; masih ada peserta yang menjawab cover/pendahuluan LKPD, tidak fokus pada komponen inti LKPD. Namun demikian, secara umum peserta workshop sudah memberikan jawaban sesuai dengan materi pelatihan.

Kegiatan workshop ini disambut hangat oleh guru karena menambah wawasan mereka secara langsung. Workshop ini merupakan pencerahan bagi guru dalam menyikapi isu kekinian, yaitu Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diikuti 40 orang peserta dari 33 SMP/MTs negeri dan swasta yang tersebar di Kabupaten Indragiri Hulu dan tergabung dalam rayon 2 MGMP Matematika. Peserta sangat Antusias mengikuti workshop mulai dari menjawab pretes, menyimak pemaparan materi, bertanya dan mengemukakan pendapat dan mengumpulkan jawaban posttest serta produk workshop. Hal ini menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan ini. Peserta pelatihan menginginkan dosen Program Studi Pendidikan Matematika berkenan mengisi kegiatan MGMP berikutnya, apakah tindak lanjut dari topik workshop ataupun materi lainnya.

SIMPULAN

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang pendekatan pembelajaran aktif MIKiR dalam komponen inti LKPD inovatif berhasil dicapai. Peserta mengetahui bahwa komponen inti LKPD adalah penyajian informasi/permasalahan dan penarikan informasi dengan bimbingan guru melalui pertanyaan/perintah yang bersifat produktif, imajinatif, terbuka dan analisis. Peserta workshop ini dapat mengetahui apa saja komponen/istilah yang berubah dari kurikulum 2013 hingga kurikulum merdeka.

Workshop diikuti oleh 40 guru matematika SMP/MTs yang merupakan anggota MGMP rayon 2 Kabupaten Indragiri Hulu yang berasal dari 33 SMP/MTs negeri dan swasta. Dengan produk workshop yang terkumpul lebih dari 50% diharapkan dapat menjadi acuan guru tersebut untuk mandiri belajar dan tidak kebingungan dalam mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika telah terlaksana

dengan baik. Namun, karena keterbatasan waktu, masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, kegiatan ini masih perlu ditindaklanjuti karena pendidikan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Workshop yang dilaksanakan merupakan tantangan untuk peserta dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah mengikuti workshop ini diharapkan guru mengeksplorasi lebih dalam mengenai Pengembangan LKPD sebagai salah satu perangkat pembelajaran. Guru matematika diharapkan mencoba mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehubungan dengan prinsip Mandiri Belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, peserta yang mengikuti workshop diharapkan bisa meneruskan ilmu yang diperoleh kepada rekan guru di komunitasnya dan rekan guru di sekolah. Walaupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dilaksanakan, tim pengabdi berharap agar Ketua MGMP terus melakukan kontrol agar isu yang telah diangkat pada workshop ini tetap dibahas dan ditindaklanjuti pelaksanaannya pada pertemuan rutin MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiqh, S. 2020. *Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Vol. 3 No. 1, hal: 141-147.
- Natawidjaya, R., 2002, *Standar Profesi Guru*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nur, Mohamad, dkk. 2000. *Pengajaran berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Prastowo. A., 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Surabaya: Togamas.
- Tanoto Foundation, 2018. *Pembelajaran Aktif MIKiR di Kelas*, Jakarta: Tanoto Publishing.
- Theresia Widyantini. (2013). *Penyusunan Lembar Kerja Siswa Sebagai Bahan Ajar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP. Bumi Aksara. Jakarta
- Widyasari, W., & Yaumi, M. (2014). *Evaluasi Program Pendampingan Guru SD Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 17(2), 281-295.